

Efektivitas Pemberian *Nigella Sativa Oil* Pencegahan Luka Dekubitus pada Pasien Prolenged Bedrest di Ruang Icu Rsud Pambalah Batung Amuntai (*Effectiveness Of Giving Nigella Sativa Oil For Preventing Decubitus Wounds In Patients On Old Bed Bed In ICU Room Pambalah Batung Hospital Amuntai*)

Novie Ahdiyati¹, Muhammad Riduansyah¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: riduan21.mr@gmail.com

ABSTRAK

Dekubitus merupakan masalah yang dihadapi oleh pasien penyakit kronis, pasien yang sangat lemah, dan pasien yang mengalami kelumpuhan dalam waktu yang lama, bahkan sekarang merupakan penderitaan sekunder yang terjadi pada pasien rawat inap, terutama di ruang ICU. Tujuan: Mengetahui efektivitas pemberian *nigella sativa oil* terhadap pencegahan luka dekubitus pada pasien *prolonged bedrest* di ruang ICU RSUD Pambalah Batung Amuntai. Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design pretest dan posttest* pemberian *nigella sativa oil*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Skala yang di gunakan dalam pengkajian dekubitus adalah *the Northon Scale*. Hasil: hasil pretest paling banyak pada kategori rentan terjadi dekubitus (12 – 15) sebanyak 12 orang (80%) dan resiko tinggi terjadi dekubitus (>12) sebanyak 3 orang (20%) dan setelah pemberian *nigella sativa oil* dengan hasil posttest didapatkan yang paling banyak pada kategori tidak ada resiko terjadi dekubitus (16 – 20) sebanyak 8 orang (53,3%), kategori rentan terjadi dekubitus (12 – 15) sebanyak 6 orang (40%) dan kategori resiko tinggi terjadi dekubitus (>12) sebanyak 1 orang (6,7%). Kesimpulan: Berdasarkan penelitian yang di lakukan Terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian *nigella sativa oil* terhadap pencegahan luka dekubitus pada pasien tirah baring lama didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata kunci: Decubitus, Nigella Sativa, Tirah Baring

ABSTRACT

Objective: Decubitus is a problem faced by chronic disease patients, very weak patients, and patients who have been paralyzed for a long time, even now it is a secondary suffering experienced by many hospitalized patients, especially in the Intensive care unit. Objective: To determine the effectiveness of administering nigella sativa oil on the prevention of pressure sores in patients on prolonged bed rest in the ICU room at Pambalah Batung Amuntai Hospital. Methods: The research design used in this study is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design pretest and posttest with nigella sativa oil. The population in this study amounted to 15 people. The scale used in the decubitus assessment is the Northon Scale. Results: the most pretest results were in the category of prone to decubitus (12-15) as many as 12 people (80%) and high risk of developing pressure sores (>12) as many as 3 people (20%) and after giving nigella sativa oil with posttest results obtained that the most in the no risk category for pressure sores (16-20) as many as 8 people (53.3%), the vulnerable category for pressure sores (12-15) as many as 6 people (40%) and the high risk category for pressure sores (>12) as many as 1 person (6.7%). Conclusion: Based on the research conducted, there is an effect between before and after giving nigella sativa oil on the prevention of pressure sores in patients on prolonged bed rest, a p-value of $0.000 < 0.005$ is obtained so that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword: Bed Rest, Decubitus, Nigella Sativa

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit rumah sakit yang merawat pasien kritis akibat penyakit, trauma atau komplikasi penyakit lainnya yang berfokus pada life support atau organ support yang seringkali memerlukan pemantauan intensif. Salah satu bentuk pemantauan intensif pasien secara invasif adalah dengan menjaga integritas kulit agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut (Sumara, 2017).

Dekubitus merupakan masalah yang dihadapi oleh pasien penyakit kronis, pasien yang sangat lemah, dan pasien yang mengalami kelumpuhan dalam waktu yang lama, bahkan sekarang merupakan penderitaan sekunder yang banyak dialami oleh pasien rawat inap, terutama di ruang ICU (Syapitri, Siregar dan Ginting, 2017).

Pasien imobilisasi umumnya karena tidak ada gerakan pasif atau aktif. Skor aktivitas sakral pasien pada kondisi ini adalah gerakan nol per jam, yang mengakibatkan tekanan terus menerus pada area kulit yang sama (Faswita, 2017). Tekanan yang terlalu lama terutama pada tulang yang menonjol akibat tirah baring yang lama di tempat tidur dapat menyebabkan berkurangnya sirkulasi darah pada daerah yang tertekan dan lama kelamaan jaringan setempat mengalami iskemik, hipoksia dan berkembang menjadi nekrosis (dekubitus) (Alimansyur dan Santoso, 2021; Agustina dan Rasid, 2020).

Data dari WHO menyebutkan bahwa kejadian dekubitus di seluruh dunia di ICU berkisar antara 1% hingga 56%. Selanjutnya dilaporkan juga dari prevalensi luka tekan yang terjadi di ICU dari negara dan benua lain yaitu 49% di Eropa, 22% di Amerika Utara, 50% di Australia (Riduansyah, 2019). Insiden dekubitus di negara ASEAN lainnya (Jepang, Korea, Cina) adalah 2,1% hingga 18% (Agustina dan Rasid, 2020). Di Indonesia, angka kejadian dekubitus pada pasien yang dirawat di ICU mencapai 33%. Angka ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan dekubitus di Asia Tenggara yang berkisar antara 2,1% hingga 31,3% (Riduansyah, 2019).

Berdasarkan data Surveilans Hospital Acquired Infections (HAIs) RSUD Ulin Banjarmasin pada

periode bulan Januari – Juni 2019 dekubitus di ruang ICU mencapai 7,77% (RSUD-Ulin-Banjarmasin, 2019). Dan berdasarkan data laporan tahunan di RSUD Pambalah Batung Amuntai, kejadian dekubitus mencapai 5% (RSPB, 2020).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan virgin olive oil dan nigella sativa oil efektif dalam mencegah terjadinya dekubitus. Riduansyah (2019) berpendapat bahwa virgin olive oil mengandung berbagai nutrisi dan nutrisi yang baik sebagai perawatan kecantikan, sebagai pelembab yang sangat dibutuhkan oleh kulit, karena kelembapan merupakan kondisi yang baik untuk menjaga sel-sel kulit dan membuatnya tidak cepat tua dan tidak pecah-pecah. Kelembapan dan elastisitas kulit serta memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan berkerut, sehingga dapat mencegah terjadinya dekubitus pada pasien.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pemahaman perawat dalam pelaksanaan *Triage* kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design* yang *berikan pretest dan posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan kriteria pasien *prolonged bedrest* yang berisiko mengalami dekubitus, pasien yang di rawat ≥ 3 hari, dan kelemahan fisik serta penurunan kesadaran. Skala yang di gunakan dalam pengkajian dekubitus adalah *the Northon Scale*. *Treatment* yang di berikan sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 5 hari berturut-turut yan di oleskan di daerah yang berisiko mengalami dekubitus. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Paired Sample T-Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Katagori	f	%
1	Usia	40-65 tahun	7	46,7
		> 65Tahun	8	53,3
		Jumlah	15	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	6	40
		Perempuan	9	60
		Jumlah	15	100,0

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berumur >65 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) dan jenis kelamin 9 orang (60%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pretest Pencegahan *Decubitus* pada Pasien *prolonged bedrest* Sebelum di Berikan *Nigella Sativa Oil*

Pretest									
Mean	SD	Min-Max	Tidak ada resiko terjadi dekubitus		Rentan terjadi dekubitus		Resiko tinggi terjadi dekubitus		
			f	%	f	%	f	%	
12,27	1,792	9 – 15	0	0	12	80	3	20	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai mean 12,27, nilai standar deviasi 1,792 dan nilai derajat dekubitus pada rentang 9 – 15. Berdasarkan hasil observasi paling banyak pada kategori rentan terjadi dekubitus (12 – 15) sebanyak 12 orang (80%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Posttest Pencegahan *Decubitus* pada Pasien *prolonged bedrest* Sebelum di Berikan *Nigella Sativa Oil*

Posttest									
Mean	SD	Min-Max	Tidak ada resiko terjadi dekubitus		Rentan terjadi dekubitus		Resiko tinggi terjadi dekubitus		
			f	%	f	%	f	%	
15,27	2,314	10 – 18	8	53,3	6	40	1	6,7	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai mean 15,27, nilai standar deviasi 2,134 dan nilai derajat dekubitus pada rentang 10 – 18. Berdasarkan hasil observasi paling banyak pada kategori tidak ada resiko terjadi dekubitus (16 – 20) sebanyak 8 orang (53,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelompok <i>Nigella Sativa Oil</i>				
st	Prete	21	0,1	Data berdistribusi normal
est	Postt	76	0,1	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil perhitungan menggunakan shapiro-wilk bahwa seluruh data berdistribusi normal nilai signifikansi (p-value = > 0,05)

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian *Nigella Sativa Oil*

Tabel 5 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pemberian *Nigella Sativa Oil*

Nigella Sativa Oil	Mean	D	C		- Value
			Lower	Upper	
Pretest-Posttest	3,000	1,254	3,694	2,306	0,005

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui sebelum dan sesudah pemberian *Nigella Sativa oil* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring lama didapatkan nilai mean -3,000, standar deviasi 1,254 dan nilai CI 95% lower -3,694, upper -2,306. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value

(0,000 < 0,05). Maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *decubitus* pada pasien *prolonged bedrest* sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian *nigella sativa* oil di ruang ICU RSUD Pambalah batung Amuntai. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest paling banyak pada kategori rentan terjadi dekubitus (12 – 15) sebanyak 12 orang (80%) dan resiko tinggi terjadi dekubitus (>12) sebanyak 3 orang (20%) dan setelah pemberian *nigella sativa* oil dengan hasil posttest didapatkan yang paling banyak pada kategori tidak ada resiko terjadi dekubitus (16 – 20) sebanyak 8 orang (53,3%), kategori rentan terjadi dekubitus (12 – 15) sebanyak 6 orang (40%) dan kategori resiko tinggi terjadi dekubitus (>12) sebanyak 1 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syapitri, Siregar dan Ginting (2017) yang diketahui bahwa rata-rata derajat risiko dekubitus pada kelompok intervensi sebelumnya adalah 10,86 dengan standar deviasi 0,99. Setelah intervensi pemberian *nigella sativa* oil, rata-rata derajat risiko dekubitus adalah 7,73 dengan standar deviasi 2,93. Rata-rata selisih derajat dekubitus prepost-posttest adalah 3,13 artinya terjadi penurunan derajat risiko dekubitus.

Hermawan (2017) mengatakan bahwa *nigella sativa* mengandung lebih dari 100 nutrisi penting. Mereka terdiri dari sekitar 21% protein, 38% karbohidrat, dan 35% lemak dan minyak nabati. Astuti (2018) menyebutkan berbagai manfaat dari *nigella sativa* oil, seperti memperkuat sistem kekebalan tubuh, sebagai anti-histamin, dapat digunakan juga sebagai pengobatan anti-tumor dan kanker, sebagai anti-bakteri

dan juga sangat berguna untuk mengobati radang sendi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian *nigella sativa oil* terhadap pencegahan *decubitus* pada pasien *prolonged bedrest* dengan nilai *p-value* (0,000 < 0,05). Sebelum di berikan *nigella sativa* biasanya terjadi kerusakan integritas kulit setelah di berikan keutuhan kulit tetap baik selama tirah baring lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. N dan Harun Al Rasid. (2020). Peran Keluarga dengan Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Wijaya*. 12(1). 116 – 129. Retrieved from: <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/download/94/91>
- Alimansyur, M. dan Santoso, P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Mobilisasi dan Deteksi Dini Resiko Dekubitus Dalam Pencegahan Kejadian Dikubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 11(1). 177 – 184. Retrieved from: <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/985>.
- Astuti, J. (2018). Analisis Praktek Klinik Keefektifan Massage Punggung Menggunakan *Nigella Sativa Oil* terhadap Pencegahan Resiko Dekubitus Pada Pasien ICH Post Craniotomi di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Karya Ilmiah Akhir Ners. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*. Retrieved from: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/758?show=full>.
- Hermawan, G. (2017). Gambaran Sensitifitas Produk Minyak Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Salmonella typhi*. *Karya Tulis Ilmiah. Insan Cendekia Medika Jombang*.

Retrieved from: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/237/>

- Riduansyah, M. (2019). Comparative Overview of Virgin Olive Oil and Virgin Coconut Oil Comparison of Pressure Sores Prevention in Patients with Long Tirah Beds in Intensive Care Unit (ICU) at Ulin Hospital Banjarmasin. Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars. 408 – 414. Retrieved from: info:u_x1v2K0FawJ:scholar.google.com.
- Syapitri, H. Siregar, L. M. dan Ginting, D. (2017). Metode Pencegahan Luka Decubitus pada Pasien Bedrest Total Melalui Perawatan Kulit. *Idea Nursing Journal*. 8(2). 15 – 22. Retrieved from: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/8827>.
- Sumara, R. (2017). Tekanan Interface *Patient Bed Rest* Setelah Diintervensi dengan metode Hospital Corner Bed Making. *Mutiara Medika*. 17(1). 14 – 21. Retrieved from: <https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/3678>.